

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMUNIKASI DATA SISWA SMK

Kevin Fransisco Karangan¹, Olivia Kembuan², Peggy Veronica Togas³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹14215184@unima.ac.id, ²oliviakembuan@unima.ac.id,

³peggytogas@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 5 Manado pada mata pelajaran Komunikasi Data, setiap siklus dilakukan berapa tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain dua siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Instrument penelitian ini menggunakan ujian/tes praktek berdasarkan materi pembelajaran Komunikasi Data Sampel terdiri dari kelas XI TKJ sebanyak 13 siswa. Proses penelitian ini berlangsung dengan 2 siklus dan 8 tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebanyak .60,38%. Setelah dilakukan siklus 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 86,53%. Karena hasil belajar meningkat pada siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan hasil belajar Komunikasi Data siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 5 Manado.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Posing, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan terencana, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, aspek pendekatan pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2002) bahwa tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar

banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Sementara Pratasik (2021) mengemukakan bahwa Guru harus mempergunakan banyak Model pada waktu mengajar. Variasi Model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup, Model penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

Dalam proses belajar mengajar tentulah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut tidak lain hasil dari proses belajar tersebut. Belajar itu sendiri menurut Winkel (1993) adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan-perubahan sebagai akibat dari adanya belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar.

KAJIAN TEORI

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Slameto (1990) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimiyati (2006) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar.

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Hakim (2005) mengatakan belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya piker dan lain-lain kemampuan. Menurut Gagne dalam Susanto (2016) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perubahan yang dapat terjadi berupa perubahan kognitif, emosional maupun psikomotorik (Pangkerego dkk, 2021). Sedangkan Akay dkk (2021) mengatakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang tentunya dapat ditentukan oleh suatu evaluasi.

Problem Posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut (Maharani, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Persoalan pembelajaran disekolah sangat banyak dan bervariasi, penelitian tindakan kelas berorientasi melakukan perbaikan-perbaikan permasalahan yang muncul dilapangan. Menurut Arikunto (2006) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Perbaikan dan peningkatan pembelajaran menjadi kata kunci dalam penelitian tindakan kelas. Manfaat dari penelitian ini langsung dapat dirasakan oleh pelaku di dunia pendidikan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis & Mc. Taggart. Model penelitian ini menggabungkan dua komponen yaitu komponen Acting (tindakan) dan observing (pengamatan) menjadi satu kesatuan. Hal ini dijelaskan oleh Kusumah dan Dwitagana (2010), bahwa penggabungan dua komponen ini karena proses tindakan dan pengamatan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Jadi ketika melakukan suatu tindakan, disaat itu pula penelitian melakukan pengamatan.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data dianalisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dengan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar kelasikal $\geq 75\%$ maka, kelas dikatakan tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Manado pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan komunikasi data menggunakan media Problem Posing yang diterapkan pada kelas XI TKJ telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Data yang diperoleh dari penelitian, kemampuan peserta didik meningkat setelah dilakukan siklus II.

Hasil tes pada siklus 1 dengan persentase ketuntasan belajar 60,38% masih belum mampu mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah di targetkan oleh peneliti dan kurikulum yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mencoba merefleksi dengan menggali factor – factor apa saja yang menyebabkan siswa mendapat nilai yang kurang baik, dengan ditemukannya kendala – kendala penyebab hasil belajar belum mencapai KKM maka peneliti membuat modifikasi pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil dan keadaan pengelolaan di dalam kelas.

Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan keempat pada siklus II, pembelajaran di dalam kelas dilanjutkan kembali. Materi diajarkan mengikuti RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan ini siswa sudah mahir menggunakan media *Problem Posing*. Siswa sudah mampu belajar secara mandiri maupun aktif dalam kelompok, kemampuan bertanya terus meningkat seiring dilakukannya perbaikan pola mengajar terhadap siswa. Setelah proses belajar mengajar telah selesai, peneliti kembali menguji siswa dengan menggunakan model *Problem Posing*. Hasil belajar yang ditemukan adalah 86,53%. Maka, siswa telah memperoleh nilai yang mencapai KKM dan hasil belajar dari siswa telah meningkat. Trianto (2011) menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal adalah $\geq 85\%$. Maka dapat

disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar Standar Komunikasi siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 5 Manado. Karena hasil belajar telah mencapai KKM, maka peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Problem Posing adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas komputer dan internet sebagai model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Posing*, siswa bisa lebih fokus untuk menghadapi materi pelajaran yang telah di berikan oleh peneliti. Dari uraian hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada penelitian, yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* Dalam meningkatkan hasil belajar Komunikasi Data siswa SMK dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa belum menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada mata pelajaran Komunikasi Data di kelas XI TKJ memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 60,38% dan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan. dalam proses penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran dapat terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi dan peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran, dapat dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa siklus I diperoleh rata rata 60,38% dan pada siklus II nilainya sebesar 86,53%. Dengan penerapan media pembelajara *Problem Posing* dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat. Dalm hal ini peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran Komunikasi Data dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Posing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi Data. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Posing*. Pada tahap siklus I terdapat nilai siswa dengan hasil 60,38% dan pada siklus II terdapat nilai siswa dengan hasil 86,53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, R. K., Pardanus, R. H. W., & Manggopa, H. K. (2021). HUBUNGAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR KKPI SISWA SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 97-110.
- Arikunto, S. (2006). *Classroom action research*. Jakarta
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.

- Kusumah, W & Dwitagana, D. (2010). *Model penelitian tindakan kelas*. Jakarta.
- Maharani, I. N. (2012). Penerapan model pembelajaran problem posing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tanjungrejo 1 Malang.
- Pangkerego, K. A. J., Sojow, L., & Manggopa, H. K. (2021). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomohon. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 55-68.
- Pratasik, S. (2021). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING*. Penerbit Lakeisha.
- Slameto, (1990). *Sistem Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. JAKARTA: Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.
- Susanto, A. M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta
- Winkel, W. S. (1993). *Psikologi dan Evaluasi belajar*. Jakarta, Gramedia.